

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta beralamatkan Jalan Jenderal Sudirman No.25 Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Yogyakarta. SMP Nasional Bantul adalah sekolah lanjutan tingkat pertama berstatus swasta dengan akreditasi B, di bawah Yayasan Pendidikan Veteran Dua Januari yang letaknya strategis yaitu tepat dipinggir jalan raya.

SMP Nasional Bantul mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan mengajar yaitu gedung 2 lantai yang terdiri dari 8 ruang kelas, yang terdiri dari 2 ruang kelas VII (VIIA dan VIIB), 3 ruang kelas VIII (VIIIA, VIIIB dan VIIIC), dan 3 ruang kelas IX (IXA, IXB, dan IXC). Selain kelas tersebut terdapat pula ruang UKS, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang TU, ruang musola, ruang gudang, 2 kamar mandi, ruang ganti siswa, kantin dan tempat parkir. Guru yang mengajar di SMP ini berjumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan S2 1 orang, D4/S1 15 orang, D3 1 orang, D2 2 orang. Sedangkan petugas TU berjumlah 7 orang, 1 orang tenaga perpustakaan dan 1 orang teknisi laboratorium. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 135 siswa yang meliputi 35 siswa kelas VII, 50 siswa kelas VIII, dan 50 siswa kelas IX.

Gambaran pengetahuan siswa Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Nasional Bantul peneliti melakukan kegiatan awal dengan mewawancarai guru BP dan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa para siswa hanya diberikan pelajaran biologi secara umum, tidak berfokus pada kesehatan reproduksi remaja. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa yang sangat minim tentang kesehatan

reproduksi khususnya pubertas. Hal tersebut terbukti setelah peneliti mengajukan 5 pertanyaan dalam kegiatan berikutnya kepada 10 siswa kelas VII. Pada kenyataannya hanya 2 pertanyaan yang dijawab benar oleh siswa dari 5 pertanyaan yang ditanyakan peneliti. Bahkan dari 10 siswa yang diberikan pertanyaan tersebut diantaranya ada beberapa siswa yang kembali memperikan pertanyaan kepada peneliti, antara lain: Apakah setelah seorang anak perempuan menstruasi akan bisa hamil jika melakukan hubungan seksual? Apakah anak laki-laki yang belum mimpi basah hingga saat ini tidak normal?

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia responden, jenis kelamin, sumber informasi tentang pubertas. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Usia Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usiaresponden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa Kelas VII di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta

Umur Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 tahun	23	65,7
14 tahun	9	25,7
15 tahun	3	8,6
Total	35	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 1 terlihat bahwa dari 35 responden sebagian besar berusia 13 tahun dengan jumlah 23 responden (65,7%), dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 15 tahun dengan jumlah 3 responden (8,6%).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas VII di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Total	35	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 2 terlihat bahwa dari 35 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 22 responden (62,9%) dan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 responden (37,1%).

c. Sumber Informasi

Karakteristik responden penelitian berdasarkan sumber informasi yang diperoleh oleh responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang diperoleh Siswa Kelas VII di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petugas Kesehatan	3	8,6
Guru	14	40,0
Orang tua	11	31,4
Media	7	20,0
Total	35	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4. 3 terlihat bahwa dari 35 responden sebagian besar menyatakan mendapatkan informasi tentang pubertas dari guru dengan jumlah 14 responden (40,0%), sedangkan yang paling sedikit menyatakan memperoleh informasi tentang pubertas dari petugas kesehatan yakni 3 responden (8,6%).

3. Hasil Penelitian

a. Tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas

Tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas secara keseluruhan, dari 30 pertanyaan yang diberikan kepada 35 responden maka didapatkan hasil distribusi ferkuensi tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII Tentang Pubertas di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	48,6
Cukup	15	42,9
Kurang	3	8,6
Total	35	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan 4. 3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 35 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pubertas sebanyak 17 responden (48,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pubertas sebanyak 3 responden (8,6%).

4. Tabulasi silang tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas dengan umur siswa, jenis kelamin siswa dan sumber informasi yang diperoleh siswa

1) Tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas dengan umur siswa

Tingkat pengetahuan siswa dilihat dari umur siswa setelah dilakukan tabulasi silang maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pubertas dengan Umur Siswa

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total f (%)
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f (%)
13 tahun	12	70,6	10	66,7	1	33,3	23 100

14 tahun	4	23,5	3	20	2	66,7	9	100
15 tahun	1	5,9	2	13,3	0	0	3	100
Total	17	100	15	100	3	100	35	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 5 mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas berdasarkan distribusi umur siswa terlihat dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan baik dan terbanyak pada umur 13 tahun dengan jumlah 12 responden (70,6%).

2) Tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas dengan jenis kelamin

Tingkat pengetahuan siswa dilihat dari jenis kelamin setelah dilakukan tabulasi silang maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pubertas dengan Jenis Kelamin Siswa

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	(%)
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Laki-laki	11	64,7	8	53,3	3	100	22	100
Perempuan	6	35,3	7	46,7	0	0	13	100
Total	17	100	15	100	3	100	35	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 6 mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas berdasarkan distribusi jenis kelamin siswa, terlihat dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan baik dan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 11 responden (64,7%).

3. Tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas dengan sumber informasi yang diperoleh siswa

Tingkat pengetahuan siswa dilihat dari sumber informasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan tabulasi silang maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4. 7

Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pubertas dengan Sumber Informasi yang diperoleh Siswa

	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	

Sumber Informasi	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Petugas Kesehatan	1	5,9	2	13,3	0	0	3	100
Guru	8	47,1	5	33,3	1	33,3	14	100
Orang Tua	5	29,4	6	40,0	0	0	11	100
Media	3	17,6	2	13,3	2	66,7	7	100
Total	17	100	15	100	3	100	35	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 7 mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas berdasarkan distribusi sumber informasi yang diperoleh siswa, terlihat dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan baik dan terbanyak menyatakan mendapat informasi tentang pubertas dari guru dengan jumlah 8 responden (47,1%).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VII tentang pubertas di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta. Pubertas adalah suatu fase perkembangan yang diawali dengan terjadinya kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Kata pubertas berasal dari bahasa latin, yang berarti usia menuju dewasa yang ditandai banyaknya perubahan fisik, perubahan perilaku, awal kematangan seksual, dan persiapan diri seseorang untuk mampu memberikan keturunan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap obyek tertentu melalui panca indra yang dimilikinya yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan responden dalam penelitian ini seluruhnya dalam tingkat

SMP kelas VII yang mana bahwa tingkat pengetahuan anak SMP berada pada tingkat pengetahuan yang paling dasar yaitu tahu (*know*), yang diartikan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan siswa kelas VII SMP Nasional Bantul tentang pubertas hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya umum, belum sampai pada batas pemahaman.

Setelah dilakukan penelitian dengan keseluruhan responden yang berjumlah 35 orang dibagikan kuesioner dengan jumlah 30 pertanyaan maka didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (48,6%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (42,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,6%).

Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh umur sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) yang menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan tentang pubertas, semakin bertambah usia maka banyak informasi yang diperoleh sehingga akan bertambah pengetahuannya, hasil penelitian menunjukkan usia siswa yang terbanyak ada pada usia 13 tahun sebanyak 23 orang (65,7%), siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 9 orang (25,7%) dan 3 orang (8,6%) diantaranya berusia 15 tahun. Pengetahuan antara laki-laki dan perempuan tentunya berbeda, dalam penelitian ini diketahui jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 orang (62,9%), dan siswa perempuan berjumlah 13 orang (37,1%).

Tingkat pengetahuan siswa kelas VII tentang pubertas dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden, dari keseluruhan responden yang berjumlah 35 orang (100%) menyatakan pernah mendapat informasi tentang pubertas, hal tersebut dapat diartikan siswa yang pernah atau sudah mendapat informasi baik melalui media elektronik, media cetak atau orang lain cenderung memiliki pengetahuan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, dan yang ada dalam sumber pengetahuan kuesioner merupakan faktor eksternal, dimana pengetahuan dapat diperoleh

melalui fakta dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat-alat komunikasi, misal dengan membaca surat kabar atau buku, mendengar radio, melihat televisi dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman, maupun media (Notoatmodjo, 2010). Sumber informasi dapat menstimulasi pengetahuan tentang pubertas, tetapi dalam menerima informasi responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham, atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi, walaupun informasi tidak dapat diakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung dari masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman, dan penemuan terhadap informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 35 responden di SMP Nasional Bantul didapatkan data bahwa sebagian besar responden yaitu 14 orang (40,0%) mendapat informasi tentang pubertas dari Guru, 11 orang (31,4%) menyatakan mendapat informasi orang tua, 7 orang (20,0%) menyebutkan internet sebagai sumber informasi dan sisanya menyatakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yakni sebanyak 3 orang (8,6%).

Siswa disini sangat perlu mengetahui pubertas agar memiliki informasi yang benar mengenai masa pubertas serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih bertanggung jawab pada masa pubertas yang pasti akan mereka alami.

Dari hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas dengan umur siswa, jenis kelamin siswa, dan sumber informasi yang diperoleh siswa didapatkan hasil bahwa dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan baik dan terbanyak berusia 13 tahun dengan jumlah 12 responden (70,6%), sebagian besar yang berpengetahuan baik berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 11 responden (64,7%) dan sebagian besar

yang berpengetahuan baik menyatakan mendapat informasi tentang pubertas dari guru dengan jumlah 8 responden (47,1%).

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu yang hanya satu hari, dimana pada saat penelitian sekolah sedang mengadakan remedial setelah UAS, sehingga ada beberapa siswa yang terburu-buru ingin pulang dan terkesan malas-malasan untuk mengikuti kegiatan penelitian.
2. Lokasi yang cukup jauh, sehingga menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA